

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Mazro'atul Huda Karanganyar bermula sejak berdirinya Madrasah Diniyyah Mazro'atul Huda yang telah berdiri sejak tahun 1931 M yang didirikan oleh pengurus NU tingkat majlis wakil cabang Karanganyar, sebagai Rois Syuriyyah Kyai H. Hasyim dan mbah Kyai Masruchin selaku ketua tanfidziyah. Kedua beliau adalah berasal dari dukuh Wonorenggo Karanganyar Demak.¹

Madrasah Mazro'atul Huda Karanganyar Demak jatuh bangun pada saat penjajahan Belanda, Jepang dan masa-masa perjuangan kemerdekaan sampai pada zaman Partai Komunis Indonesia (PKI). Sampai keadaan berganti pada awal orde baru di Indonesia madrasah tetap eksis walau dalam keadaan yang menyedihkan karena gedung madrasah tanpa dinding.

Madrasah Mazro'atul Huda bermula menempati rumah ibu janda bernama mbah Masijah atau biasa dipanggil mbah Hj. Renteg, dan sampai sekarang tanah pemberian wakaf ditempati gedung berlantai dua, yang berada di jalan Karanganyar – Godong 100 m. Kemudian sampai akhir tahun 1977 di Karanganyar belum ada suatu lembaga pendidikan keagamaan setingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.

Melihat keadaan tersebut para tokoh agama di Karanganyar pada saat itu antara lain²

- a. Bapak KH. Masruchan Shodiq
- b. Bapak Drs. Imam Supardi
- c. Bapak Ali Uzair

¹ Dokumentasi MTs Mazro'stul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.

² Dokumentasi MTs Mazro'stul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.

- d. Bapak Hasan Mahbub
- e. Bapak Sholihul Hadi
- f. Bapak Ahmadi

Dengan mempertimbangkan bahwa:³

1. Banyaknya tamatan SD (Sekolah Dasar) tidak melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
2. Banyaknya tamatan SD kesulitan melanjutkan pendidikan yang banyak adalah ke Kudus.
3. Perlunya pengembangan agama Islam melalui pendidikan formal dan sekaligus menyiapkan generasi penerus yang mampu menyesuaikan dakwah Islam pada zamannya.
4. Adanya tempat yang sudah ada berupa madrasah yang waktu belajarnya di waktu sore, dipandang memanfaatkan gedung madrasah di pagi hari akan lebih berguna dan manfaat.

Maka mendirikan Madrasah MTs (Madrasah Tsanawiyah) yang namanya diambil dari nama Madrasah Diniyah Mazro'atul Huda. Tepatnya berdiri mulai menerima siswa baru pada tanggal 18 Januari 1978. sebagai Kepala Madrasah yang pertama adalah Bapak K.H. Munawir Irsyad yang dibantu oleh para guru-guru pada saat itu adalah :⁴

1. Bapak KH. Daenuri
2. Bapak Ahmad Zuhdi, BA
3. Bapak Kusrin Abdul Wachid
4. Bapak Drs. Imam Supardi

Kemudian sampai sekarang tanggal 18 Januari diperingati sebagai hari jadi Madrasah Tsanawiyah Mazro'atul Huda Karanganyar. Pada awal pendirian madrasah, lembaganya berstatus sebagai “pengurus” kemudian pada tahun 1989 beralih status menjadi Yayasan dengan No. Akta 18 / Yay / 1989 / PN / DMK tertanggal 23 September 1989 sampai sekarang.

³ Dokumentasi MTs Mazro'stul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.

⁴ Dokumentasi MTs Mazro'stul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.

Sepanjang perjalanannya Madrasah Tsanawiyah Mazro'atul Huda Karanganyar mendapat perijinan dan piagam pengesahan dari Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah yaitu :

- a. Status Terdaftar melalui Piagam No. LK/3.C /311 / Pem.MTs. / 1981
- b. Status Diakui melalui Piagam No. B/ WK/ 5.C / Pgm / Ts / 22 / 1993
- c. Status Disamakan melalui Piagam No. A / Wk / MTs. / 010 / 2001
- d. Status Terakreditasi A melalui No. KW.11.4/4 /PP.03.2/624.21.28 / 2006.⁵

Sedangkan yang menjabat Kepala Madrasah dari waktu ke waktu adalah :

- a. Bapak K.H. Munawir Irsyad mulai tahun 1978
- b. Bapak K.H. Daenuri mulai tahun 1979
- c. Bapak Anshori, BA mulai tahun 1985
- d. Bapak Drs. Ahmad Najib mulai tahun 1992
- e. Bapak Ahmad Rodhi, S.Pd.I. mulai tahun 2001
- f. Bapak Drs. Kholiq (Agustus 2016 menjadi kepala Madrasah, September 2016 beliau wafat dan digantikan sementara oleh Bapak Muhatrom, S.Pd.I.⁶

Demikian sekilas gambaran MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak yang beralamatkan di Jalan raya Demak-Kudus desa Karanganyar kabupaten Demak yang hingga saat ini masih berusaha menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik dalam bidang akademik maupun non akademik yang tetap berwawaskan ajaran Islam 'ala Ahlussunnah wal Jama'ah.

2. Letak Geografis MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

MTs Mazro'atul Huda merupakan Madrasah Tsanawiyah yang berada di Demak bagian selatan tepatnya berada di Jalan Jl. Navigasi No.17 Karanganyar Demak kode pos 59582 dengan batas-batas sebagai berikut :⁷

⁵ Dokumentasi MTs Mazro'stul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.

⁶ Dokumentasi MTs Mazro'stul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.

⁷ Observasi peneliti pada MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak pada tanggal 19 Oktober 2016.

- a. Sebelah utara dibatasi desa Undaan
- b. Sebelah selatan dibatasi desa Karanganyar
- c. Sebelah timur dibatasi desa Babadan
- d. Sebelah barat dibatasi sungai

Lokasi tersebut sangat ideal untuk proses pembelajaran, karena lokasi madrasah berada di tengah pemukiman warga, dipinggir jalan raya, dekat dengan persawahan penduduk, karena lokasinya berada di tengah-tengah desa Karanganyar Demak. Mengenai lingkungan masyarakat sekitar, tergolong masyarakat yang agamis, karena mayoritas penduduk beragama Islam.⁸

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Berdirinya sebuah lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari visi, misi dan tujuan. Demikian juga MTs Mazro'atul Huda dalam melengkapi keberadaannya mencanangkan beberapa visi, misi dan tujuan sebagai berikut⁹

a. Visi MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Adapun visi dari MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak adalah “Terwujudnya generasi muslim yang beriman, berakhlaqul karimah, terampil, berprestasi dan berhaluan Ahlusunnah Waljama'ah.”

b. Misi MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Sedangkan Misi dari MTs Mazro'atul Huda Karanganyar demak yaitu :

1. Mengefektifkan kegiatan belajar mengajar (KBM) dan bimbingan guna mempersiapkan generasi penerus yang beriman dan bertaqwa yang berhaluan Ahlusunah Waljama'ah.
2. Mengembangkan lingkungan madrasah yang mendukung terciptanya pembelajaran yang islami.

⁸ Observasi peneliti pada MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak pada tanggal 19 Oktober 2016.

⁹ Dokumentasi MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.

3. Mengembangkan dan menyediakan sarana pembelajaran yang berorientasi kepada penguasaan ilmu pengetahuan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
4. Meningkatkan prestasi madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas.
5. Meningkatkan kreatifitas peserta didik melalui kegiatan-kegiatan pengembangan potensi diri.¹⁰

c. Tujuan MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Tujuan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Mazro'atul Huda Karanganyar Demak yaitu,

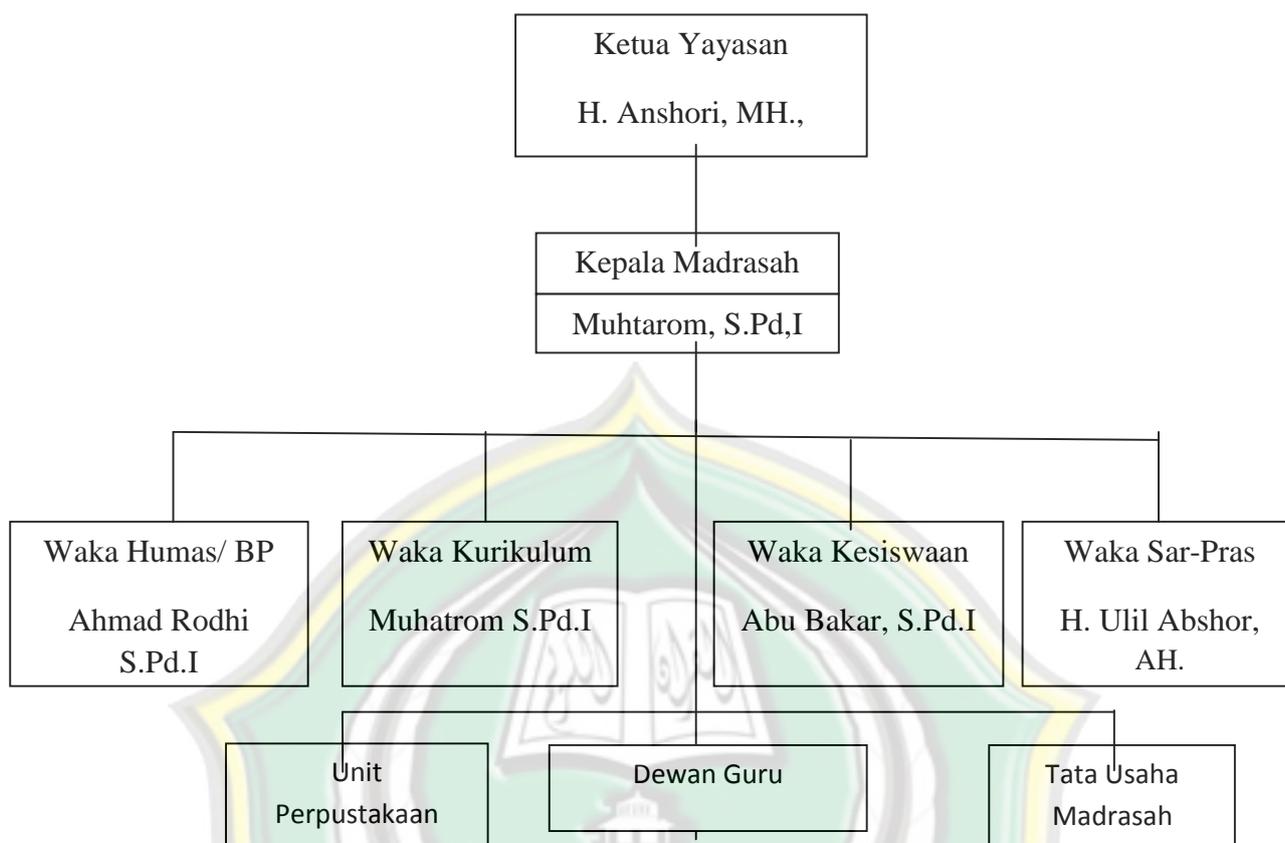
Agar terciptanya warga madrasah yang disiplin dan berdedikasi, terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, meningkatnya prestasi madrasah dan belajar siswa, terciptanya suasana harmonis dan islami diantara warga madrasah. dan menghasilkan tamatan yang bisa diterima dilembaga pendidikan favorit.¹¹

4. Struktur Organisasi MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Dalam penyusunan struktur organisasi di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota dapat terlaksana dengan baik. Adapun struktur organisasi MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak adalah sebagai berikut :

¹⁰ Dokumentasi MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.

¹¹ Dokumentasi MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.



Gambar 4.1 ¹²

Struktur Organisasi

MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak
Tahun Pelajaran 2016 / 2017

Keterangan :

Kondisi MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak sekarang ini baru mengalami transisi dalam kepemimpinan, MTs Mazro'atul Huda sementara ini yang menduduki kepemimpinannya diambil dari Waka Kurikulum yang dianggap pantas untuk mengganti kepala madrasah yang dulu, karena kepala madrasah yang dulu baru meninggal dunia, yang bernama Ahmad Kholiq dan sekarang pejabat sementara bernama bapak Muhtarom, S.Pd.I.

¹² Dokumentasi MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun pelajaran 2016/2017.

5. Data guru, karyawan, dan siswa di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Untuk menunjang proses pembelajaran, maka di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak ini telah didukung oleh tenaga-tenaga pengajar yang masing-masing telah berkompenten dalam tugasnya yang telah sesuai dengan mata pelajaran yang diampuhnya, sebagaimana dalam pembagian tugas mengajar pada tahun pelajaran 2016/2017 MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, sebagai berikut ;¹³

a. Data personal madrasah

Tabel 4.1

Data Personal MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.¹⁴

NO.	PERSONAL	L	P	JML
1.	Kepala Madrasah	1		1
2.	Wakil Kepala Madrasah	4		4
3.	Guru Tetap	14	11	25
4.	Guru Tidak Tetap	10	-	10
5.	Guru PNS	-	3	3
6.	TU	2	2	4
7.	Penjaga	1	-	1

b. Data Personalia Guru dan Pegawai

Tabel berikut memperlihatkan keadaan jumlah serta perincian tenaga guru dan karyawan pada MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun pelajaran 2016/2017.

Tabel 4.2

Daftar Guru dan Pegawai
MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak¹⁵

No	Nama	Mata Pelajaran	Alamat
1	Drs. A. Qolik	Aqidah Akhlaq	Tuwang– Kr.Anyar
2	Muhtarom, S.Pd.I.	PKN	Kedungbanteng– Kr.Anyar
3	Abu Bakar, S.Pd.I.	Aqidah Akhlaq	Karanganyar
4	Ahmad Rodhi, S.Pd.I.	Fiqih	Undaan Kidul– Kr.Anyar

¹³ Dokumentasi MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.

¹⁴ Dokumentasi MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.

¹⁵ Dokumentasi MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.

5	H. Ulil Abshor, AH.	Ke NU an	Karanganyar
6	Siti Zumaroh, S.Pd.I.	Bahasa Indonesia	Kedungbanteng– Kr.Anyar
7	Farokhi, ST.	IPA	Sekarjati-Welahan-Jepara
8	Mawaddatul Urfah, S.Pd.I.	Bahasa Arab	Karanganyar
9	Ahmad Makhfud, S.Ag., S.Pd.I.	SKI	Karanganyar
10	Sa'dullah Yazid	TIK	Karanganyar
11	Nur Aini	TIK	Tuwang – Kr.Anyar
12	Sulystio Windarti, S.Pd.	Bahasa Inggris	Kedungwaru Lor– Kr.Anyar
13	Solikhatun, S.Pd.I.	Bahasa Inggris	Karanganyar
14	Siti Rukhani, S.Ag.	Bahasa Indonesia	Karanganyar
15	Ahmad Suhadi, S.Pd.I. AH.	Alqur'an Hadits	Wonorejo– Kr.Anyar
16	Eko Pramono, S.Pd.	PENJASKES	Undaan Kidul– Kr.Anyar
17	Maria Ulfaj, A.Ma.Pust.	Mulok (adab)	Undaan Kidul– Kr.Anyar
18	Nur Ismah, S.Ag., S.Pd.	IPA	Cangkring Rembang– Kr.Anyar
19	Akhmad Nawawi	Bahasa Jawa	Wonorejo– Kr.Anyar
20	Azizun Nishwah, S.Pd.I.	Mulok (Tauhid)	Undaan Kidul– Kr.Anyar
21	Nurul Yaqin, S.Pd.	TIK	Karanganyar
22	Umi Rosyidah, S.Pd.	Matemattika	Sidomulyo Dempet
23	M. Saiful Fahmi, S.Pd.	IPS	Cangkring Rembang Kr. Anyar
24	Dyah Dwi Anggaraini, S.Pd.	IPS	Mijen Demak
25	KH. Anshori, M.H.	Mulok (Hadits, Falak, Uhul Fiqih)	Karanganyar
26	KH. Nur Hadi, S.Pd.I.	Mulok (Adab, Aswaja)	Ngemplik Wetan– Kr.Anyar
27	KH. Mudatsir, S.Pd.I.	Akidah Akhlaq	Karanganyar
28	Moh. Zaenuri, S.Pd.I.	Alqur;an Hadits	Undaan Kidul– Kr.Anyar
29	Nor Yadi, S.Ag	Seni Budaya	Ngemplik Wetan– Kr.Anyar
30	Susilowati, S.Ag.	Matematika	Tugu Ngemplik– Kr.Anyar
31	Sukarni, S.Ag	Mulok (Syari'ah)	Ngemplik Wetan– Kr.Anyar
32	Kuswanto, S.Pd.I.	PKN	Undaan Lor – Karanganyar
33	Nur Hayati, S.Pd.	Matematika	Tugu Lor – Karanganyar
34	Novita Cahya Umami. S.Pd.I.		Karang Bener- Karanganyar

35	Kasman		Karanganyar
----	--------	--	-------------

Semua guru dan karyawan berperan dalam mewujudkan tujuan madrasah. Untuk guru mata pelajaran fiqih sendiri yang merupakan subyek penelitian yang peneliti lakukan mengatakan sering berdiskusi dengan guru-guru yang lain seperti guru yang mengampu bidang study agama khususnya untuk menjadikan siswa tidak hanya sebagai pendengar, pencatat dari guru saja, tetapi siswa terlibat aktif dan berartispasi aktif dalam proses belajar mengajar di kelas.

- c. Data siswa MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

Tabel 4.3
Data Siswa MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak ¹⁶

KELAS	VII			VIII			IX		
	L	P	J	L	P	J	L	P	J
A	19	16	35	22	10	32	16	16	32
B	21	12	33	22	10	32	18	14	32
C	20	14	34	20	12	32	17	16	33
D	14	24	38	8	31	39	10	29	39
E				21	10	31			
	74	66	140	93	73	166	61	75	136
JUMLAH	140			166			136		
	442								

6. Kurikulum di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Program kurikulum MTs Mazro'atul huda Karanganyar Demak Tahun pelajaran 2016/2017 sebagai berikut:

¹⁶ Dokumentasi MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.

Tabel 4.4
Data Kurikulum MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak ¹⁷

No	Mapel	Kelas		
		VII	VIII	IX
1	Pkn	2	2	2
2	Alqur'an Hadits	2	2	2
3	Aqidah Akhlak	2	2	2
4	Fiqih	2	2	2
5	SKI	2	2	2
6	B. Arab	2	2	2
7	B. Indonesia	4	4	4
8	Matematika	4	4	4
9	IPA	4	4	4
10	IPS	4	4	4
11	B. Inggris	4	4	4
12	TIK	2	2	2
13	Seni Budaya	2	2	2
14	Penjaskes	2	2	2
15	B. Jawa	1	1	1
16	Ke-NU-an	1	1	1
SUB JUMLAH		40	40	40
MUATAN LOKAL				
1	Falak	1	1	1
2	Hadits	1	1	1
3	Tajwid	1	1	
4	Adab	1	1	1
5	Tauhid	1	1	
6	Ushul Fiqih			1
7	Nahwu	1	1	1
8	Shorof	1	1	1
9	Syari'ah	1	1	1
10	Aswaja			1
Jumlah Total		45	48	48

¹⁷ Dokumentasi MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.

7. Fasilitas, Sarana, Prasarana di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu pelaksanaan suatu lembaga pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana tersebut, suatu program pendidikan tidak akan berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

Oleh karena itu MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak sebagai sebuah lembaga pendidikan formal berusaha secara maksimal dalam hal menyediakan sarana maupun prasarana yang dibutuhkan dalam hal pelaksanaan pendidikan. Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang disediakan atau yang ada di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak yaitu sebagai berikut:¹⁸

a. Ruangan

MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak memiliki beberapa ruangan yang menunjang proses belajar mengajar. Kondisi masing-masing ruanganpun terbilang sangat bagus. Terutama keadaan ruangan kelas dan kantor guru bisa terbilang sangat bagus, dan layak untuk ditempati. Sehingga siswa ketika melakukan proses belajar mengajar di kelas akan terasa nyaman.¹⁹

Berikut beberapa ruangan yang ada di MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak.

Tabel 4.5
Ruangan MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak²⁰

NO	URAIAN	JUMLAH
1.	Ruang Kelas	13
2.	Ruang Kepala Madrasah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Tata Usaha/ TU	1
5.	Ruang Lab. IPA	1

¹⁸ Dokumentasi MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.

¹⁹ Hasil Observasi Peneliti pada MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak ada tanggal 19 Oktober 2016.

²⁰ Dokumentasi MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.

6.	Ruang Lab. Komputer	1
7.	Ruang Lab. Bahasa	1
8.	Ruang Perpustakaan	1
9.	Ruang BP/BK	1
10.	Ruang UKS	1
11.	Ruang Koperasi	1
12.	Mushola	1
13.	Rumah Dinas	1
14.	Ruang Kantin	3
15.	WC Guru	1
16.	WC Siswa	6

b. Perlengkapan MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Tabel 4.6
Perlengkapan MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak ²¹

No	Perlengkapan	Jumlah
1	Komputer	42 Buah
2	Print	6 Buah
3	Almari	23 Buah
4	Meja Kepala Sekolah	1 Buah
5	Meja Guru	20 Buah
6	Kursi Guru	40 Buah
7	Meja dan Kursi Tamu	1 Set
8	Meja siswa	221 buah
9	Kursi siswa	442 buah
10	Papan Tulis	13 Buah
13	Majalah Dinding atau Mading	1 Buah
14	Papan Pengumuman	2 Buah
15	Tape Recorder	3 Buah
16	Kipas Angin/ AC	35/5 Buah
17	Grafik Absensi siswa	13 Buah
18	LCD dan Proyektor	13 Buah
19	Pengeras suara atau MIC	13 Buah

²¹ Dokumentasi MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.

c. Perpustakaan

Tabel 4.7
 Jumlah buku Perpustakaan
 MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak ²²

NO	MAPEL	Jml Eks Buku Ref Guru			Jml Eks Buku Ref Siswa		
		7	8	9	7	8	9
	Pendidikan Agama Islam						
1.	a. Al-Qur'an Hadits	1	1	1	154	158	158
	b. Aqidah Akhlak	1	1	1	130	130	130
	c. Fiqih	1	1	1	130	130	130
	d. Bahasa Arab	1	1	1	130	130	130
	e. SKI	1	1	1	130	130	130
2.	PKN	2	1	1	158	157	158
3.	Bahasa Indonsia	2	2	2	171	134	130
4.	Bahasa Inggris	2	2	3	180	176	130
5.	Matematika	2	2	2	182	174	132
6.	IPA	2	2	2	171	166	155
7.	IPS	2	2	2	158	157	158
8.	Seni Budaya	1	1	1	63	63	63
9.	Penjaskes	1	1	1	34	34	34
10.	Ketrampilan				34	34	34
11.	TIK	1	2	2	120	120	120
12.	Muatan Lokal	1	1	2	20	20	20

B. Data Penelitian

1. Data tentang Implementasi Strategi *Experiential Learning* dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

Keaktifan siswa ketika pembelajaran fiqih di MTs Mazro'atul Huda ini tergolong cukup baik, keaktifan siswa meningkat dilihat dari partisipasi mereka saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal itu karena strategi yang diterapkan oleh guru berorientasi pada aktivitas sehingga

²² Dokumentasi MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.

siswa tidak hanya sebagai penerima dan pendengar saja, tetapi siswa ikut berperan aktif dalam pembelajaran sehingga siswa memiliki pengalaman belajar. Hal itu diungkapkan oleh bapak Ahmad rodhi selaku guru mata pelajaran fiqih di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

“Rata-rata sudah bagus keaktifannya siswa dalam mengikuti mata pelajaran fiqih, 80% siswa aktif dalam pembelajaran. Peran aktif siswa meningkat setelah saya menerapkan strategi yang berorientasi pada aktivitas dan melibatkan siswa secara langsung saat proses pembelajaran salah satunya strategi *experiential learning*. Siswa memperhatikan penjelasan materi, siswa mau bertanya, mampu memecahkan masalah ketika berdiskusi itu berarti mereka mau berfikir dalam pembelajaran, siswa merespon pembelajaran walaupun ada beberapa yang belum. Siswa tidak hanya aktif mendengarkan penjelasan materi, atau memberi tanggapan atau pendapat, tetapi siswa juga aktif dalam berpikir ketika berdiskusi. Siswa akan cenderung aktif manakala diajar dengan strategi atau metode yang menarik. Metode yang mampu mengaktifkan siswa yang menciptakan situasi pembelajaran yang melibatkan siswa. Siswa paling suka kalau dilihat video mbak, jadi setiap saya menjelaskan materi putarkan video mengenai materi pelajaran untuk menarik perhatian siswa setelah itu saya terangkan materi, karena apabila hanya ceramah saja, siswa menjadi pasif, siswa tidak minat atau tidak bersemangat dalam pembelajaran. Agar siswa termotivasi untuk aktif, maka saya sampaikan kepada siswa bahwa keaktifan menjadi salah satu kriteria yang akan saya nilai”.²³

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh bapak Muhtarom selaku kepala madrasah Mazro'atul Huda Karanganyar Demak ketika wawancara dengan beliau pada hari Senin tanggal 7 November 2016.

“Keaktifan siswa sudah cukup baik, Dulu ketika masih menggunakan cara mengajar yang tradisional seperti ceramah saja, keaktifan siswa bisa dikatakan sangat rendah, belum berani berpendapat, ketika ditanya hanya diam, tetapi setelah diterapkan strategi atau metode yang melibatkan siswa secara langsung, dan berorientasi pada aktivitas, keaktifan siswa lebih baik dan meningkat. Siswa mulai berani berpendapat, tidak malu bertanya dan percaya diri. Keaktifan siswa bisa dibilang tegantung

²³Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Bapak Ahmad Rodhi, dikutip pada hari Senin tanggal 7 November 2016 Pukul 09.30, kolom 1.

bagaimana cara guru dalam mengajar, dan metode apa yang digunakan. Siswa akan lebih aktif apabila guru menggunakan strategi atau metode yang berpusat pada siswa dan berorientasi pada aktivitas. Salah satunya yaitu strategi *experiential learning*.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VII MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. Serly Agustin menyatakan keaktifan siswa pada saat pelajaran fiqih cukup baik, walaupun ada yang tidak mengikuti jalannya proses pembelajaran.

“Ya cukup baik mbak, kami ketika diajar pak Rodhi senang mbak, karena tidak ceramah saja, biasanya diputarkan video sebentar. Ketika pembelajaran jarang ada yang ngobrol sendiri, atau main sendiri, kebanyakan memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan, menjawab pertanyaan yang diajukan pak Rodhi, tapi ada juga yang diam saat pelajaran, tidak berkomentar ketika berdiskusi mbak”.²⁵

Salung Navika, siswa kelas VII MTs Mazro'atul Huda juga menyatakan bahwa, keaktifan siswa pada saat pembelajaran fiqih rata-rata sudah cukup baik, walaupun ada yang kurang aktif dalam pembelajaran

“Ada yang aktif ada yang tidak, rata-rata aktif mengikuti mata pelajaran fiqih yang diajar oleh pak Rodhi mbak”.²⁶

Untuk meningkatkan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran fiqih, maka guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keaktifan siswa. Salah satunya yaitu, harus peduli terhadap siswa. dan harus mampu menjadikan siswa sebagai pelaku pembelajaran, selain itu dengan menggunakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Agar siswa tidak hanya mendengarkan saja, tetapi siswa terlibat secara aktif dalam proses

²⁴ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum sekaligus pengganti Kepala Madrasah sementara MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Bapak Muhtarom, dikutip pada hari Senin tanggal 7 November 2016 Pukul 08.00, kolom 2.

²⁵ Hasil wawancara dengan Siswa kelas VII MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak , Serly agustin , dikutip pada hari Senin tanggal 7 November 2016 Pukul 13.30, kolom 1.

²⁶ Hasil Wawancara dengan Siswa MTs Mazro'atul Huda karanganyar Demak, Salung Navika, dikutip pada hari Senin tanggal 7 November 2016 Pukul 14.00, kolom 1.

pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh bapak Ahmad Rodhi, selaku guru mata pelajaran fiqih di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

”Harus peduli terhadap siswa atau “open” bahasa jawanya. Apalagi kelas VII merupakan peralihan dari SD dan sifatnya masih manja. Harus bisa menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi yang baik dengan siswa, agar mereka dapat melakukan berbagai aktifitas belajar dengan efektif, karena dalam pembelajaran siswalah yang menjadi subyek. Agar siswa menjadi pelaku dalam pembelajaran, maka seorang guru harus merencanakan pembelajaran terlebih dahulu, menentukan strategi atau metode yang menuntut siswa banyak melakukan aktivitas belajar. Harus mampu meningkatkan minat dan perhatian siswa, karena minat mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembelajaran. Harus membangkitkan motivasi siswa, seorang siswa yang belajar dengan motivasi kuat, siswa akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, bergairah dan bersemangat.”²⁷

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat pembelajaran fiqih, keaktifan siswa sebagai berikut :

Keaktifan siswa rata-rata sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari antusias siswa dalam mengikuti pelajaran fiqih. Ketika pembelajaran dengan menggunakan strategi *experiential learning*, siswa lebih banyak terlibat dalam pembelajaran, karena guru hanya bertindak sebagai fasilitator, dan siswa menjadi subyek pembelajaran sehingga menjadikan siswa lebih aktif ketika mengikuti pembelajaran. Antusias dan minat siswa pada pelajaran fiqih sangat tinggi, terlihat saat pembelajaran, siswa ikut berpartisipasi dalam berdiskusi, dan memerankan peran. Sehingga menjadikan siswa lebih paham tentang materi yang disampaikan. Keaktifan siswa dapat dilihat pada saat pembelajaran fiqih tidak hanya aktif fisiknya saja, tetapi psikisnya juga. Seperti siswa mendengarkan, memperhatikan, menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru fiqih, siswa mengeluarkan pendapat atau ide ketika berdiskusi, siswa melakukan tanya jawab ketika berdiskusi, aktif memainkan peran atau mensimulasikan mengenai materi fiqih, dan juga aktif mengomentari hasil peran siswa, sehingga siswa melakukan aktivitas berpikir pada saat berdiskusi dengan cara berpendapat. Walaupun ada juga beberapa siswa yang kurang mengikuti cara pembelajaran guru, sehingga siswa kurang aktif, hanya diam ketika berdiskusi dan bermain peran main sendiri.

²⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. bapak Ahmad Rodhi, dikutip pada tanggal 7 November 2016 pukul 09.30, kolom 2.

Peran guru dalam meningkatkan siswa yang kurang aktif salah satunya dengan diberikan pertanyaan, sehingga siswa mau berpikir atau membaca materi yang ada di LKS agar mau menjadi lebih aktif lagi dalam pembelajaran. Untuk mengatasi keadaan anak yang malas belajar dan tidak mau diskusi, guru memberikan motivasi dan pemahaman pada anak tersebut, bahwasanya kerja kelompok itu dikerjakan bersama-sama atau diselesaikan oleh semua anggota kelompok.²⁸

Selain itu, bapak Ahmad Rodhi juga menjelaskan upaya untuk mengaktifkan siswa dengan penggunaan strategi *experiential learning*, diantaranya yaitu :

“Upaya saya untuk mengaktifkan siswa dengan membangun pengalamannya secara langsung agar siswa mampu memahami kontekstualisasi materi yang diberikan, mengubah sikap ke arah yang lebih baik dan memperluas keterampilan-keterampilan siswa yang telah ada dengan berbagai metode. Harus merencanakan pembelajaran, mengenali dan membantu anak-anak yang kurang terlibat dalam pembelajaran dan menyelidiki penyebabnya apa dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa. Selain itu sesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berfikir secara aktif dalam kegiatan belajar. Selain itu saya sampaikan bahwa keaktifan dalam pembelajaran merupakan salah satu kriteria dalam penilaian.”²⁹

Penggunaan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar, bermanfaat bagi guru dan siswa. Hal ini diungkapkan oleh ibu Sri Roichana, wali siswa kelas VII sebagai berikut :

“Agar proses belajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien, dengan menggunakan strategi pembelajaran tentunya langkah-langkah kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik, dan sesuai yang diharapkan”.³⁰

²⁸ Hasil Observasi Peneliti dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak , bapak Ahmad Rodhi, , dikutip pada hari Senin tanggal 31 Oktober 2016 Pukul 09.00.

²⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. bapak Ahmad Rodhi, dikutip pada tanggal 7 November 2016 pukul 09.30, kolom 3.

³⁰ Hasil Wawancara dengan Wali Siswa Kelas VII, ibu Sri Roichana, dikutip pada tanggal 7 November 2016 pukul 16.00, kolom 2.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah MTs Mazro'atul Huda Karanganyar demak, penggunaan strategi *experiential learning* efektif diterapkan dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqih.

”Strategi *experiential learning* saya rasa efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa, apalagi pelajaran fiqih kelas VII berkaitan dengan shalat, hal tersebut membutuhkan praktik atau simulasi agar nantinya siswa lebih paham, dan mampu menerapkan pada kehidupannya. Keaktifan siswa bisa terlihat bahwa dalam pembelajaran, siswa sangat antusias, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya, mau bertanya, bersemangat, partisipasi siswa lebih meningkat, dan mengikuti semua alur guru dalam pembelajaran”.³¹

Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dalam proses pembelajaran akan mempermudah guru dalam kegiatan pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Sebagaimana yang telah diutarakan oleh salah satu wali siswa kelas VII, ibu Sri Roichana, sebagai berikut :

“Penggunaan strategi yang tepat akan memudahkan guru dalam kegiatan pembelajaran. Apabila strategi pembelajaran sesuai dengan materi, siswa pasti lebih paham dan mampu menyerap materi dengan cepat. Misalnya ketika guru membahas materi shalat tentang makmum masbuq hanya dengan teori dan ceramah saja, tentunya siswa tidak akan tau dan tidak paham. Beda lagi apabila dilakukan tidak hanya dengan teori, tapi praktik, siswa akan lebih paham pelaksanaannya, dan menguasai. Tentunya akan dipraktekan juga dalam kehidupan sehari-hari.”³²

Oleh karena itu guru harus mempertimbangkan strategi yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran terutama pada pelajaran fiqih. Salah satu strategi yang menjadikan siswa lebih berperan aktif dalam

³¹ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum sekaligus pengganti Kepala Madrasah sementara MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Bapak Muhtarom, dikutip pada hari Senin tanggal 7 November 2016 Pukul 08.00, Tabel 5.

³² Hasil wawancara dengan Wali Siswa MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Ibu Sri Roichana, dikutip pada hari Senin tanggal 7 November 2016 Pukul 16.00, Kolom 3.

pembelajaran adalah dengan menggunakan strategi *experiential learning*. Strategi ini berorientasi pada aktivitas yang bertujuan agar siswa lebih aktif dan mampu memahami materi yang disampaikan, mampu mengubah sikap ke yang lebih baik dan memperluas keterampilan-keterampilan siswa yang telah ada melalui pengalamannya langsung, sehingga pelajaran tersebut akan menjadi berkesan dan penuh makna bagi siswa. Hal ini sesuai dengan ungkapan guru fiqih MTs Mazro'atul Huda, bapak Ahmad Rodhi, sebagai berikut :

“Strategi *experiential learning* merupakan usaha guru untuk mengaktifkan siswa untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalamannya secara langsung agar siswa mampu memahami materi yang diberikan. Mengubah sikap kearah yang lebih baik dan memperluas keterampilan siswa yang telah ada. Belajar tidak hanya belajar tentang konsep materi belaka, hal ini dikarenakan siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran untuk dijadikan sebagai suatu pengalaman. Hasil dari proses pembelajaran *experiential learning* tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja. Pengetahuan akan di dapatkan siswa akibat perpaduan antara memahami dan mentransformasi pengalaman, Selain itu meningkatkan partisipasi siswa dan menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran karena strategi ini berorientasi pada aktivitas yang tidak hanya mendengarkan saja, siswa mampu mengingat pelajaran yang telah didapatkan, sehingga pelajaran tersebut akan berkesan bagi siswa dan penuh makna.”³³

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhtarom, selaku kepala madrasah MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak mengatakan:

“Guru fiqih sudah melaksanakan atau menerapkan strategi *experiential learning* dalam pembelajaran, sehingga dengan menggunakan strategi tersebut memang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran karena strategi *experiential learning* berorientasi pada aktivitas, belajarnya tidak hanya mendengarkan saja tetapi siswa lebih berperan aktif, seperti siswa memberikan pendapat, siswa memperagakan kejadian, sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar secara langsung dan menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Ada rasa ingin

³³ Hasil wawancara dengan Guru Fiqih MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Bapak Ahmad Rodhi, dikutip pada hari Senin tanggal 7 November 2016 Pukul 09.30, Kolom 9.

tahu siswa mengenai materi pelajaran sehingga bertanya, mampu memecahkan masalah ketika berdiskusi, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.”³⁴

Sebelum pembelajaran dimulai, tentunya guru harus mempunyai persiapan yang matang agar pembelajaran menjadi optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Rodhi, selaku guru fiqih MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak sebagai berikut :

“Persiapannya ya diantaranya ya menyusun program pembelajaran, merumuskan tujuan program yang akan dilaksanakan, merencanakan program pembelajaran serta menyusun langkah-langkah metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, agar nantinya pembelajaran berjalan dengan baik.”³⁵

Berkaitan dengan penerapan strategi *experiential learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak terdapat 3 tahapan dalam proses pembelajarannya. Ketiga tahapan tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan dan penilaian (evaluasi). Dalam perencanaan guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Merancang pembentukan kelompok, dan menyiapkan naskah untuk bermain peran. Tahap pelaksanaan yaitu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *experiential learning*, dan dalam tahap penilaian (evaluasi) guru mengevaluasi siswa melalui aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini diungkapkan oleh bapak Ahmad Rodhi selaku guru yang mengampu mata pelajaran fiqih di kelas VII.

“Proses pembelajaran fiqih dengan menggunakan strategi *experiential learning* meliputi ;

- a. Perencanaan, pada tahap perencanaan siswa dilibatkan dalam kegiatan mengidentifikasi kebutuhan belajar, permasalahan dan prioritas masalah, mengelompokkan materi pelajaran sesuai dengan pengalaman siswa. Agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, guru kemudian membuat RPP

³⁴ Hasil wawancara dengan Waka kurikulum sekaligus Kepala Madrasah sementara MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, Bapak Muhtrom, dikutip pada hari Senin tanggal 7 November 2016 Pukul 08.00. Tabel 4.

³⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Fiqih MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, Bapak Ahmad Rodhi, dikutip pada hari Senin tanggal 7 November 2016 Pukul 09.30, Tabel 4.

- (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), merancang pembelajaran agar proses bermain peran bisa semirip mungkin atau seolah-olah itu nyata. merancang pembentukan kelompok, serta menyiapkan naskah untuk bermain peran.
- b. Pelaksanaan, tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *experiential learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa disini adalah keterlibatan siswa dalam menciptakan iklim yang kondusif untuk belajar. Iklim yang kondusif ini mencakup beberapa hal, antara lain: Kedisiplinan siswa yang ditandai dengan tingkat kehadiran pada setiap kegiatan pembelajaran fiqih. Pembinaan hubungan antar siswa dan antara siswa dengan guru fiqih. Interaksi kegiatan pembelajaran antara siswa dan guru terjalin dengan komunikasi yang sejajar. Peran siswa lebih aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, bukan guru yang lebih aktif. Peran guru hanya membimbing dan membantu siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
 - c. Penilaian (evaluasi), aspek yang ditekankan dalam strategi *experiential learning* ini yaitu aspek afektif. Tetapi dalam pembelajaran, evaluasi pembelajaran sangat penting karena sebagai hasil dari pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.³⁶

Sedangkan penerapan strategi *experiential learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa yaitu terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

”Penerapan strategi *experiential learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. :*Pertama*, pada kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam, menanyakan kehadiran siswa, setelah itu guru melakukan apersepsi dan pemberian motivasi dengan cara menanyakan kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan, selanjutnya menjelaskan tujuan pembelajaran serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, kegiatan inti. Pada kegiatan inti pertama guru menjelaskan terlebih dahulu materi tentang pembelajaran dengan memberikan rangsangan dan motivasi, dalam menjelaskan materi dengan diputar video mengenai materi pelajaran. Apabila hanya ceramah saja siswa pasti tidak semangat dalam pembelajaran. Kemudian diterapkan strategi *experiential learning* yaitu dengan metode *role playing*, agar dalam proses pembelajaran nantinya siswa lebih aktif dan lebih paham sehingga

³⁶ Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih di MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, Bapak Ahmad Rodhi, Pada hari Senin tanggal 7 November 2016. Jam 09.30, Tabel 6.

pembelajaran menjadi berkesan bagi siswa dan dapat menerapkan pembelajaran pada kehidupan sehari-hari. Kemudian langkah-langkah penerapan metode *role playing* :

1. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok (untuk berdiskusi dan pelaksanaan *role play*). Pembagian kelompok dibagi pada pertemuan sebelumnya.
2. Guru membagikan pertanyaan dan kemudian memberikan waktu kepada siswa untuk membaca sumber bacaan yang ada untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan, untuk diperankan. Pada tahap ini siswa melakukan aktivitas belajar berpikir untuk menjawab atau memecahkan persoalan untuk memerankannya.
3. Guru memberikan intruksi kepada masing-masing kelompok untuk memerankan tentang materi yang telah dipelajari siswa.
4. Ketika salah satu kelompok maju memerankan, kelompok lain memperhatikan.
5. Tidak lanjut, siswa melakukan tanya jawab, diskusi dan kritik terhadap pelaksanaan kegiatan pemeranan. Pada tahap ini siswa mengalami aktivitas belajar bertanya, berpendapat, berpikir. sehingga keaktifan siswa bisa terlihat dan dinilai.
6. Setelah selesai, guru memberikan penguatan tentang konsep pelaksanaan shalat berjamaah dan memberikan kesimpulan dan saran yang mendukung kepada siswa agar nantinya pada pelajaran yang akan datang lebih siap dan bersemangat tanpa adanya keraguan yang ada dalam dirinya, untuk memaparkan kembali hasil materi yang diperoleh sesuai dengan pengalaman siswa masing-masing.

Ketiga, kegiatan penutup. Pada tahap kegiatan penutup guru menyimpulkan hasil pembelajaran, dan memberikan pesan kepada siswa untuk giat belajar setelah itu memberikan tugas agar siswa di rumah mau belajar. Terkadang siswa tidak belajar karena tidak ada PR, sehingga setiap selesai pembelajaran saya kasih PR agar tidak sering bermain atau nonton tv di rumah .³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhtarom, selaku kepala madrasah sementara MTs Mazroatul Huda, menyatakan bahwa penerapan strategi *experiential learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa sebagai berikut :

”Dalam kegiatan pembelajaran terdapat 3 langkah yakni pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Untuk penerapan strategi *experiential learning* pada mata pelajaran fiqih metode

³⁷ Hasil wawancara dengan guru fiqih MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, bapak Ahmad Rodhi, pada hari Senin tanggal 7 November pukul 09.30, Tabel 7.

yang paling bagus yaitu metode simulasi, salah satunya *playing* atau memerankan suatu peran di dalam pembelajaran. Langkahnya yaitu: Guru menjelaskan materi kompetensi yang ingin dicapai terlebih dahulu, setelah itu guru mengelompokkan siswanya menjadi beberapa kelompok dan membagikan tugas ke masing-masing kelompok untuk memerankan. Siswa mendiskusikan bersama kelompoknya. Setelah waktu selesai, siswa memerankan apa yang telah ditugaskan, kelompok lainnya memperhatikan. Setelah selesai memerankan, melakukan diskusi, kelompok lain menanggapi, mengomentari, dan bertanya yang belum paham. Sehingga dapat terlihat bahwa dengan penggunaan strategi *experiential learning* dengan metode *role playing*, terjadi berbagai aktivitas belajar. Tidak hanya mendengarkan, menulis saja tetapi terjadi aktivitas bertanya, berdiskusi dengan mengeluarkan ide, dan aktif mengomentari hasil peran siswa.³⁸

Serly Agustin, selaku siswa kelas VII MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak menyatakan bahwa penerapan strategi *experiential learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqih sebagai berikut :

”Biasanya setelah dijelaskan materi pelajaran, siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok untuk membahas masalah dan setelah itu siswa memerankan sesuai apa yang disuruh guru.”³⁹

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Salung Navika, siswa kelas VII MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak, menyatakan bahwa:

”Guru menjelaskan materi terlebih dahulu biasanya mbak, dengan diputar video biasanya. Setelah itu siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok membahas materi yang diberikan guru untuk diperankan. Setelah selesai memerankan dibahas secara

³⁸ Hasil wawancara dengan Waka kurikulum sekaligus Kepala Madrasah sementara MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Bapak Muhtrom, dikutip pada hari Senin tanggal 7 November 2016 Pukul 08.00. Kolom 7.

³⁹ wawancara dengan Siswa kelas VII MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Serly Agustina, dikutip pada hari senin tanggal 7 November 2016 pukul 13.00. Kolom 5.

bersama-sama, kelompok selanjutnya yang bertanya atau mengomentari.”⁴⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan Bapak Ahmad Rodhi, implementasi strategi *experiential learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqih harus dilakukan dengan teratur, dengan cara:

1. Guru menyusun materi pelajaran agar sesuai dan konsisten dengan pengalaman siswa yang bersifat terbuka (open minded).
2. Guru mengimplementasikan perencanaan belajar yang telah direncanakan agar tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.
3. Guru memberikan rangsangan dan motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat dalam pembelajaran fiqih.
4. Guru memberikan penjelasan tentang materi yang diberikan kepada para siswa, dengan memutar video tentang materi pelajaran tentang adzan, iqomah, dan shalat berjama'ah yang berdurasi kurang lebih 15 menitan untuk menarik perhatian siswa dan agar siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran
5. Setelah guru selesai menjelaskan materi, guru membagi para siswa kedalam beberapa kelompok diskusi yang terdiri dari 7-8 siswa, setelah dibagi ke dalam kelompok diskusi, guru memberikan masalah berkaitan dengan cara melaksanakan shalat makmum masuk, cara shaf shalat berjama'ah, cara menggantikan imam batal, cara mengingatkan imam yang lupa gerakan shalat ke setiap kelompok untuk di diskusikan bersama dan setelah itu diperankan oleh siswa.
6. Sebelum meminta siswa untuk memulai diskusi, Guru menjelaskan topik yang akan dibahas, tujuan pembahasan dan cara-cara diskusi secara demokratis, serta mendorong semua siswa untuk ikut terlibat secara aktif dalam diskusi, karena keaktifan menjadi salah satu penilaian dalam pembelajaran.
7. Guru membagikan lembaran yang berisi uraian topik serta tugas atau masalah yang harus dijawab untuk diperankan oleh masing-masing kelompok. Kemudian mempersilahkan masing-masing kelompok untuk melakukan diskusi. Guru perlu pula mengingatkan siswa lamanya waktu yang disediakan untuk melakukan diskusi.
8. Sesudah pembahasan dalam kelompok diskusi selesai, Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memerankan hasil diskusi sesuai dengan topik masing-masing kelompok.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Siswa kelas VII MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. Salung Navika, dikutip pada hari senin tanggal 7 November 2016 pukul 13,30, Kolom 5.

9. Ketika salah satu kelompok maju memerankan peran, kelompok lainnya memperhatikan.
10. Setelah selesai bermain peran, siswa melakukan tanya jawab, mengomentari hasil peran, menanggapi atau bertanya apabila belum paham. Kelompok lain (kelompok berikutnya) dipersilahkan untuk berkomentar tentang hasil peran yang dilakukan, bertanya jika kurang paham, memberi tambahan maupun sanggahan.
11. Dalam memperagakan peran, siswa ke musholla dan berperan seolah-olah itu nyata. Siswa memperagakan peran tentang adzan, makmum masbug, imam yang lupa gerakan shalat, dan cara menggantkan imam yang batal.
12. Setelah selesai memperagakan peran, guru memberikan penguatan tentang konsep pelaksanaan shalat berjamaah dan menyimpulkannya.
13. Guru menutup pelajaran dan memberikan tugas kepada siswa.⁴¹

Perihal tentang penerapan strategi *experiential learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa, guru menggunakan metode *role playing* dalam pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh guru mata pelajaran fiqih, bapak Ahmad Rodhi, sebagai berikut

“Untuk penggunaan strategi *experiential learning*, saya menggunakan metode simulasi, salah satunya bermain peran atau *role playing* mbak. Salah satu metode pembelajaran yang dipandang kondusif dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran, meningkatkan keaktifan siswa adalah metode pembelajaran *Role Playing*. Melalui kegiatan *role playing*, siswa mencoba mengekspresikan hubungan-hubungan antar manusia dengan cara memperagakannya, bekerja sama dan mendiskusikannya, sehingga secara bersama-sama siswa dapat mengeksplorasi perasaan, sikap, nilai dan berbagai strategi pemecahan masalah. Untuk pelaksanaan peran dilaksanakan ditempat yang lebih luas dan nyaman, dalam hal ini dilakukan di mushola.”⁴²

Mengenai media pembelajaran, bapak Ahmad Rodhi menjelaskan bahwa, media pembelajaran yang digunakan dalam strategi *experiential learning* yaitu :

⁴¹ Hasil Observasi dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih, Bapak Ahmad Rodhi, pada hari senin tanggal 31 Oktober 2016

⁴² Hasil wawancara dengan Guru Fiqih MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Bapak Ahmad Rodhi, dikutip pada hari Senin tanggal 7 November 2016 Pukul 09.30, Kolom 5..

“Untuk medianya saya pakai media cetak buku paket dan Lks mbak, menurut saya penggunaan strategi *experiential learning* tidak membutuhkan media yang aneh-aneh, yang penting siswa mempunyai bekal materi dengan cara membaca lks. Agar siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran, saya gunakan media berupa LCD, untuk memutar video mengenai materi pelajaran.”⁴³

Penerapan strategi *experiential learning* pada mata pelajaran fiqih bisa diterima dengan baik oleh para siswa di MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, karena dengan diterapkannya strategi *experiential learning* para siswa lebih paham dan menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh bapak Ahmad rodhi, selaku guru mata pelajaran fiqih , sebagai berikut :

“Saya lihat respon mereka cukup baik mbak karena dengan strategi *experiential learning* ini para siswa lebih paham dengan materi yang sedang saya ajarkan karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran, diskusi dan memperagakan atau memainkan peran mengenai materi pelajaran, dan mereka juga lebih aktif karena ada rasa ingin tahu yang muncul dengan cara bertanya. Seperti, siswa tidak hanya mengetahui pengertian tentang adzan, iqomah dan shalat berjama’ah saja. Tetapi siswa juga mengetahui tentang masalah-masalah yang terjadi di dalam shalat berjama’ah seperti susunan shaf berjama’ah, cara shalat makmum masbuq, cara mengingatkan imam yang lupa, dan cara mengganti imam yang batal”.⁴⁴

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa kelas VII MTs Mazro’atul Huda, Serly Agustin yang mengatakan:

“Dengan strategi tersebut menjadi lebih paham, lebih bersemangat, lebih aktif karena banyak kegiatan, tidak hanya mendengarkan saja. Selain itu saya bisa mengingat materi pelajaran karena saya melakukan kegiatan dengan cara memperagakan”.⁴⁵

⁴³ Hasil wawancara dengan Guru Fiqih MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, Bapak Ahmad Rodhi, dikutip pada hari Senin tanggal 7 November 2016 Pukul 09.30, Kolom 8.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Guru Fiqih MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, Bapak Ahmad Rodhi, dikutip pada hari Senin tanggal 7 November 2016 Pukul 09.30, Kolom 10.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Siswa kelas VII MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, Serly Agustina, dikutip pada hari senin tanggal 7 November 2016 pukul 13.00. Kolom 6.

Sedangkan Salung Navika, siswa kelas VII MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, juga mengatakan bahwa:

“Saya bisa menerima pembelajaran yang disampaikan, karena menarik dan tidak membosankan selain itu lebih paham terhadap materi pelajaran karena memerankan.”⁴⁶

Dengan diterapkannya strategi *experiential learning*, diharapkan siswa tidak hanya paham terhadap materi pelajaran, tetapi juga melaksanakan apa yang sudah didapatkan dari pembelajaran pada kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad rodhi, dampak dari penggunaan strategi *experiential learning* pada mata pelajaran fiqih bagi siswa pada kehidupan sehari-hari sebagai berikut :

Untuk mengetahui dampak dari penggunaan strategi tentunya memerlukan waktu yang cukup lama, tak sedikit dari siswa yang sudah menerapkan apa yang mereka dapat dari materi fiqih yang sudah saya jelaskan. Setelah saya perhatikan dari waktu ke waktu mereka menunjukkan perkembangan. Setelah mengetahui keutaaman mudzin, siswa laki-laki mau adzan di musholla madrasah tanpa harus dipaksa. Melihat dulunya yang sering sholat sendirian, sekarang banyak yang mengikuti shalat berjama'ah walaupun bukan jadwal untuk sholat berjamaah. Ketika sedang terdengar adzan mereka menjawab dan berdo'a, ketika siswa terlambat dalam berjama'ah mereka mengganti roka'at yang tertinggal. Ini tandanya mereka paham bagaimana caranya makmum masbug, dan menerapkan pada kehidupan sehari-hari.”⁴⁷

Manfaat yang diperoleh siswa setelah pembelajaran dengan strategi *experiential learning* salah satunya yaitu mendapatkan pengalaman belajar baru, hal tersebut diungkapkan oleh Serly Agustin sebagai berikut

“Saya mendapatkan pengalaman belajar baru terhadap materi shalat berjamaah salah satunya makmum masbuq, sehingga ketika dalam berjama'ah saya tertinggal raka'at, saya mampu menerapkan.”⁴⁸

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Siswa kelas VII MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. Salung Navika, dikutip pada hari senin tanggal 7 November 2016 pukul 13,30, Kolom 6.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Guru Fiqih MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Bapak Ahmad Rodhi, dikutip pada hari Senin tanggal 7 November 2016 Pukul 09.30, Kolom 11..

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Siswa kelas VII MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. Serly Agustin, dikutip pada hari senin tanggal 7 November 2016 pukul 13,00, Kolom 7

Hal tersebut juga senada dengan hasil wawancara dengan salung navika, yang menyatakan bahwa :

“manfaatnya saya selalu ingat terhadap materi yang sebelumnya saya belum tau, dan setelah saya tau saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti shalat berjama’ah, imam masbuk, menjawab bacaan adzan dan berdo’a sesudah adzan.”⁴⁹

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti ketika mengikuti pembelajaran dengan implementasi strategi *experiential learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, mendapatkan data bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan strategi *experiential learning* meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian (evaluasi). Sedangkan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *experiential learning* dilaksanakan dengan cara metode *role playing* agar siswa lebih aktif dan mampu memahami materi pelajaran dengan cara melakukan atau berbuat yaitu dengan memperagakan. Sehingga menjadikan siswa bersemangat dalam pembelajaran dan memiliki pengalaman belajar yang baru dan menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Untuk memperkuat hasil data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan observasi, peneliti juga mendapatkan data dokumentasi mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *experiential learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Mazroatul Huda Karanganyar Demak sebagaimana RPP yang sudah terlampir di lampiran.

Berdasarkan dari data RPP tersebut, terlihat bahwa guru fiqih MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak menerapkan strategi *experiential learning* dalam pembelajaran fiqih, dengan menggunakan metode *role play*. Penerapan strategi *experiential learning* merupakan salah satu usaha dari guru fiqih, agar siswa lebih aktif lagi dalam pembelajaran, karena

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Siswa kelas VII MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak. Salung Navika, dikutip pada hari senin tanggal 7 November 2016 pukul 13,30, Kolom 7..

melalui strategi *experiential learning*, proses pembelajarannya berorientasi pada aktifitas. Aktifitas dalam strategi *experiential learning* tidak hanya aktivitas fisik, tetapi psikis juga. Siswa melakukan aktifitas berpikir ketika berdiskusi untuk memecahkan persoalan yang diberikan oleh guru fiqih untuk dimainkan peran.

2. Data tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Strategi *Experiential Learning* dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi strategi *experiential learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran fiqih di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, peneliti mendapatkan gambaran data mengenai faktor yang mempengaruhi implementasi strategi *experiential learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Mazro'atul Huda. Sebagaimana hasil observasi di kelas VII ketika sedang melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan strategi *experiential learning* dengan bapak Ahmad Rodhi selaku guru Fiqih.

“Faktor pendukung yang mempengaruhi implementasi strategi *experiential learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Fiqih yaitu :

- a. Adanya minat siswa dalam belajar, karena penggunaan berbagai macam bentuk pembelajaran. Minat siswa terhadap materi fiqih juga sangat besar. Sehingga mempermudah siswa dalam menguasai dan memahami materi pelajaran fiqih, sehingga siswa sangat antusias dalam pembelajaran.
- b. Tersedianya sarana yang memadai dalam pembelajaran diantaranya ruang kelas, kipas angin, LCD, mic. Adanya perpustakaan yang bisa menambah referensi siswa sebelum pembelajaran.
- c. Iklim sosial, dalam hal ini seluruh warga kelas, dan warga masyarakat sekitar MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak saling membangun hubungan yang sangat kondusif dan saling mendukung dalam segala hal sehingga sangat memungkinkan terlaksananya pembelajaran yang baik dan benar, hal ini akan

berimbang pada kegiatan madrasah baik belajar mengajar ataupun kegiatan lainnya.

- d. Lokasi madrasah yang tenang, tidak ramai menjadikan pembelajaran berlangsung dengan nyaman dan siswa mampu berkonsentrasi.⁵⁰

Selain faktor pendukung yang mempengaruhi implementasi strategi *experiential learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa, peneliti juga menemukan faktor penghambat yang mempengaruhi implementasi strategi *experiential learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa. Faktor negatif tersebut di antaranya :

- a. Penerapan strategi *experiential learning* membutuhkan waktu yang relatif lama.
- b. Guru mengalami kesulitan dalam mengoperasikan laptop dan LCD ketika memutar video.
- c. Siswa yang tidak mendapatkan peran dalam metode ini, mereka hanya menonton dan kadang-kadang bercanda sendiri dengan teman yang lainnya.
- d. Siswa yang pandai dan mempunyai pengalaman belajar mengenai materi pelajaran lebih banyak bertanya atau mengutarakan pendapatnya dibanding siswa yang mempunyai pengalaman belajar rendah.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih, bapak Ahmad Rodhi, mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi implementasi strategi *experiential learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa adalah :

“Salah satunya yaitu kesiapan anak dalam mengikuti pembelajaran, dan kesiapan dari gurunya juga. Selain itu adanya minat serta motivasi siswa untuk belajar yang tinggi. *Kedua* mengenai kompetensi guru, guru yang berkompenten sangat mempengaruhi dalam pembelajaran. Kompetensi tersebut akan membantu siswa dalam belajar. Kemampuan guru dalam penggunaan metode yang mampu mengaktifkan siswa, mampu menyusun dan menyajikan materi atau pengalaman belajar siswa, kemampuan untuk merancang desain pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan

⁵⁰ Hasil Observasi Peneliti dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih, dan siswa kelas VII di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, pada hari Senin tanggal 7 November 2016.

⁵¹ Hasil Observasi Peneliti dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih, dan siswa kelas VII di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, pada hari Senin tanggal 7 November 2016.

yang akan dicapai dan mampu mengimplementasikan perencanaan tersebut seperti, kemampuan menentukan dan memanfaatkan media dan sumber belajar yang digunakan. *Ketiga* faktor yang mempengaruhi yaitu ketersediaan sarana belajar yang meliputi ruang kelas, setting tempat duduk siswa, media, dan sumber belajar. Selain itu karena guru mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif maka pembelajaran dengan strategi *experiential learning* akan lebih menyenangkan dan dapat diterima oleh siswa dengan baik, serta suasana pembelajaran tidak membosankan. *Keempat*, lingkungan fisik meliputi keadaan dan kondisi madrasah, misalnya jumlah kelas, perpustakaan, yang tersedia, serta dimana lokasi sekolah itu berada. Apabila sekolah terletak didekat pabrik atau pasar yang bising misalnya, tentu akan mempengaruhi kenyamanan anak dalam belajar. Selain faktor diatas, yang masuk faktor positif, tentunya terdapat faktor penghambat yang mempengaruhi implementasi strategi *experiential learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa dengan menggunakan metode *role playing* salah satunya yaitu membutuhkan waktu pembelajaran yang lama mbak, Selain itu tingkat kemampuan siswa yang berbeda, ada siswa yang cepat menangkap pelajaran, ada juga siswa yang lambat dalam menangkap pelajaran.”⁵²

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum yang menjabat sebagai kepala madrasah sementara Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, bapak Muhtarom yang menyatakan

“Faktor yang mempengaruhi penerapan strategi *experiential learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa sendiri diantaranya yaitu siswa memiliki minat, motivasi belajar yang tinggi dalam belajar, hal tersebut merupakan salah satu faktor dalam menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Keinginan siswa untuk belajar menimbulkan suatu dorongan rangsangan kekuatan atau motivasi yang bersangkutan untuk mencapai apa yang diinginkan. Kedua, adanya guru yang berkompeten. Artinya guru tersebut mampu mendesain pembelajaran.sesuai dengan tujuan yang diinginkan,mampu menguasai kelas. Yang ketiga, pembelajaran tersebut didukung oleh media pembelajaran dan sumber belajar yang memadai. Yang ke empat iklim sosial, lingkungan yang sangat kondusif. Sedangkan faktor negatifnya diantaranya yaitu strategi *experiential learning* memerlukan waktu yang relatif lama karena mencari penyelesaian yang tepat dalam mendiskusikan suatu masalah, selain itu siswa mulai kurang bersemangat ketika sudah memasuki waktu jam siang

⁵² Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, bapak Ahmad Rodhi pada hari Senin tanggal 7 November 2016, Tabel 12.

atau waktu pulang, karena sudah merasa lelah, jenuh terhadap materi pelajaran, guru yang kurang persiapan dalam pembelajaran juga mempengaruhi dalam menerapkan strategi *experiential learning*.”⁵³

Salah satu faktor yang mempengaruhi implementasi strategi *experiential learning* yaitu , adanya guru yang berkompenten. Kualitas guru fiqih di MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak sangat baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, bapak Muhtarom menyatakan bahwa:

“Kualitas gurunya super sekali, beliau merupakan senior dalam keagamaan di MTs Mazro’atul Huda. Beliau ketika mengajar tidak hanya memakai referensi buku saja, tapi kitab juga. Selain itu sangat berkompenten, penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam dan mampu menyampaikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman kepada siswa dengan baik, mampu menerapkan strategi atau metode yang berpusat pada siswa, .tidak kaku dalam mengajar, dan mampu menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi serta bangga menjadi guru. Beliau juga bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar, berwibawa, bukan menjadi guru yang ditakuti tetapi menjadi guru yang disegani dalam segala hal. Saya pernah memantau, ketika proses belajar mengajar siswa sangat antusias, karena penggunaan metode yang bervariasi. Dalam menyampaikan pembelajaran pun menyenangkan, dapat diterima dengan baik oleh para siswa, suasana pembelajaran menjadi tidak membosankan, menyenangkan dan tidak menakutkan bagi siswa.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VII MTs Mazro’atul Huda karanganyar Demak, Serly Agustin mengatakan bahwa:

“Faktor yang mempengaruhi antara lain, guru dalam menyampaikan materi pelajaran sangat menyenangkan dan dapat kami terima dengan sangat baik, cara mengajar guru yang menyenangkan dan tidak membosankan karena gurunya lucu, humoris kepada siswa, tetapi siswa yang pandai mendominasi

⁵³ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum sekaligus Kepala Madrasah sementara MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, bapak Muhtarom pada hari Senin tanggal 7 November 2016, Kolom 8.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum sekaligus Kepala Madrasah sementara MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, bapak Muhtarom pada hari Senin tanggal 7 November 2016, Kolom 1.

dalam berdiskusi, sedangkan siswa yang kurang pandai kurang mengeluarkan pendapat, atau menjawab pertanyaan.”⁵⁵

Sedangkan hasil wawancara dengan Salung Navika, siswa kelas VII MTS Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, mengatakan bahwa:

“Menurut saya yaitu minat dalam mengikuti pembelajaran fiqih sangat tinggi sehingga memudahkan dalam menguasai dan memahami materi pelajaran fiqih. Selain itu pembelajarannya menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga kami senang dan dapat aktif, tetapi ada sebagian kecil siswa yang kurang siap dalam pembelajaran mbak, belum belajar sehingga ketika pelajaran kurang aktif.”⁵⁶

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan ujung tombak yang sangat menentukan keberhasilan penerapan sebuah strategi, salah satunya strategi *experiential learning*, karena guru merupakan orang yang berhadapan langsung dengan siswa. Ada beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan penerapan strategi dipandang dari sudut guru, yaitu kemampuan guru, sikap profesional guru, latar belakang pendidikan guru, dan pengalaman mengajar.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh dari MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, mendapatkan profil dari guru fiqih MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak sebagai berikut. Beliau mengajar di MTs Mazro’atul Huda sejak tahun 1980, yang berawal dari mengajar MADIN. S1 mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam, dan mengampu materi fiqih di MTs mazro’atul Huda. Beliau juga menjabat sebagai kepala madrasah pada tahun 2001 – 2015.⁵⁷

Selain itu, dipengaruhi oleh ketersediaan sarana prasarana. Tersedianya fasilitas sebagai penunjangn kegiatan pembelajaran merupakan bentuk dukungan yang diberikan madrasah dalam pelaksanaan

⁵⁵ Hasil wawancara dengan siswa kelas VII MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, Serly Agustin, dikutip pada hari senin tanggal 7 november 2016 pukul 13,00, Kolom 8.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan siswa MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, Salung Navika, dikutip pada hari senin tanggal 7 November 2016 pukul 13.30, Kolom 8.

⁵⁷ Dokumentasi MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.

strategi *experiential learning*. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Muhtarom, sebagai berikut:

“Tentunya pihak madrasah menyediakan fasilitas untuk kegiatan pembelajaran. Menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran, diantaranya, tersedianya buku yang ada di perpustakaan, adanya internet, LCD, adanya pengeras suara agar siswa mendengar penjelasan dari guru, serta kelas yang nyaman untuk pembelajaran, serta adanya mushola untuk melakukan praktik.”⁵⁸

Sarana itu meliputi ruang kelas, media, sumber belajar. Sarana yang ada di MTs Mazroatul Huda cukup memadai. Dengan adanya sarana prasarana yang memadai akan membantu dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan strategi *experiential learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa.

a. Ruang kelas

MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak memiliki 13 ruang kelas, diantaranya yaitu, 4 ruang kelas untuk kelas VII, 5 ruang kelas untuk kelas VIII, dan 4 ruang kelas untuk kelas IX. Ruang kelas yang sempit akan mempengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar. Dengan adanya ruangan kelas yang memadai, bersih dan rapi, menjadikan siswa nyaman dalam melakukan proses belajar mengajar.

b. Media dan sumber belajar

Media pembelajaran yang tersedia di MTs Mazro'atul Huda diantaranya yaitu media elektronik seperti LCD, mic, laptop . Adanya perpustakaan disertai referensi buku yang lumayan banyak sebagai sumber belajar siswa.⁵⁹

C. Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang Implementasi Strategi *Experiential Learning* dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum sekaligus Kepala Madrasah sementara MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, bapak Muhtarom pada hari Senin tanggal 7 November 2016, Kolom 6.

⁵⁹ Dokumentasi MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pelajaran 2016/2017, akhirnya peneliti memperoleh data-data yang dikumpulkan. Dari data yang terkumpul tersebut kemudian termuat dalam laporan hasil penelitian. Hasil penelitian ini yang telah dipaparkan di dalam pembahasan di atas, selanjutnya akan dianalisis sehingga dapat diinterpretasi dan selanjutnya dapat disimpulkan.

1. Analisis Data tentang Implementasi Strategi *Experiential Learning* dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

Keaktifan siswa dalam pada mata pelajaran fiqih di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak tidak hanya bersifat fisik saja, tetapi juga bersifat psikis. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran fiqih, siswa antusias dalam pembelajaran, karena penggunaan strategi yang berorientasi pada aktivitas sehingga menjadikan siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran dan menjadikan siswa aktif, Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi siswa juga bertanya, selain itu juga aktif ketika diskusi berlangsung. Siswa aktif dalam berdiskusi dengan cara mereka melakukan aktivitas berpikir tentang memecahkan permasalahan yang ada, dan mengungkapkan ide atau pendapat saat berdiskusi serta aktif bermain peran, hal ini terlihat bahwa siswa sangat antusias dalam memerankan sebuah peran yang telah ditentukan oleh guru. Nana Sudjana menyatakan bahwa keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:

1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
2. Terlibat dalam pemecahan masalah
3. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
5. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil- hasil yang diperolehnya
7. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis

8. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.⁶⁰

Agar siswa aktif dalam pembelajaran, tentunya guru mempunyai peran yang sangat penting. Peran guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa diantaranya dengan menggunakan strategi atau metode yang berorientasi pada aktivitas dan melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran, agar siswa menjadi subyek dalam pembelajaran. Selain itu harus mampu meningkatkan minat dan perhatian siswa, karena minat mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembelajaran.

Model, strategi dan metode merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan, karena dengan adanya model, strategi dan metode guru dan siswa mampu melaksanakan pembelajaran secara kondusif sehingga hasil dari pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Belajar dapat terjadi disaat memperoleh beberapa pengalaman yang ada di lingkungannya, baik dengan cara melihat, mendengar atau yang ia rasakan sehingga dapat berpengaruh dalam membentuk perilaku siswa. Sehingga, semakin banyak pengalaman yang diperoleh, sangatlah berperan dalam membentuk perilaku siswa. Dapat dikatakan terjadi belajar, apabila proses perubahan perilaku pada diri siswa sebagai hasil dari suatu pengalaman.

Oleh karena itu sangatlah penting dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas untuk dapat memberikan suatu pengalaman dengan menggunakan strategi dan metode yang cocok sesuai tujuan pembelajaran. Dengan demikian akan mempermudah dalam menyampaikan materi belajar dan mudah diterima oleh siswa.

Tugas guru dalam hal ini adalah menggunakan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas dan menjadikan pembelajaran tersebut menjadi lebih bermakna dan berkesan. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalamannya secara

⁶⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung 2006, hlm. 61.

langsung serta meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu dengan menggunakan strategi *experiential learning*.

Experiential learning atau berdasarkan pengalaman merupakan pembelajaran induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas.⁶¹ Oleh karena itu, agar siswa menjadi aktif di kelas, dan menjadikan pembelajaran menjadi penuh makna, agar nantinya siswa mampu menerapkan pada kehidupan sehari-hari, maka guru mata pelajaran fiqih di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak memilih menerapkan strategi ini dalam pembelajaran fiqih.

Proses pembelajaran strategi *experiential learning* di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, semua tahapan pembelajaran tersebut telah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran fiqih sesuai dengan apa yang telah dirancang dalam tahapan perencanaan.

a. Tahap Perencanaan

Hal yang perlu dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi *experiential learning* adalah menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Proses pembelajaran harus direncanakan dengan matang sebelum mulai aktifitas pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyusunan RPP, guru harus memikirkan dan memilih strategi atau metode yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran fiqih. Selain itu merumuskan secara seksama, merancang pembelajaran agar proses bermain peran bisa semirip mungkin atau seolah-olah itu nyata. merancang pembentukan kelompok, serta menyiapkan soal untuk didiskusikan dan untuk bermain peran.

b. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan strategi *experiential learning* di MTs Mazro'atul Huda secara prosedural sebagian besar sudah dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan secara tertulis

⁶¹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm.153.

didalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), Hal ini terlihat dari pelaksanaan pembelajarannya itu sendiri mulai dari menerangkan prosedur pelaksanaan pembelajaran, membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil, memberikan materi berdiskusi untuk diperankan dan bersama-sama membahas hasil diskusi, dan selanjutnya memberikan penguatan materi kepada siswa.

Hal yang terlihat tidak sesuai dengan rancangan tertulis adalah dalam hal pemetaan waktu, alokasi waktu untuk satu kegiatan pembelajaran fiqih yang tertuang dalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) adalah 80 (delapan puluh) menit. Walaupun setiap tahapan kegiatan pembelajaran sudah dipetakan waktunya, namun dalam prakteknya setiap tahapan kegiatan pembelajaran alokasi waktu tidak sesuai dengan yang telah direncanakan dalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran

Proses yang dilakukan oleh guru di dalam kegiatan belajar mengajar dengan strategi *experiential learning* terdapat 3 langkah-langkah kegiatan, yakni: pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. *Pertama*, pada kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam, menanyakan kehadiran siswa, setelah itu guru melakukan apersepsi dan pemberian motivasi dengan cara menanyakan kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan, selain itu guru juga memberitahukan kepada siswa bahwa keaktifan dalam pembelajaran juga akan dinilai, sehingga siswa termotivasi untuk lebih aktif lagi dalam pembelajaran. selanjutnya menjelaskan tujuan pembelajaran serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, pada kegiatan inti guru menjelaskan terlebih dahulu materi tentang pembelajaran, dalam menjelaskan materi pelajaran, tidak hanya dengan ceramah saja tetapi guru memanfaatkan fasilitas yang ada di kelas yaitu dengan memputarkan video yang berhubungan dengan materi pelajaran, yaitu adzan, iqamah, dan shalat berjama'ah. Dengan cara ini, siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti

pelajaran. Apabila hanya ceramah saja siswa kurang minat dalam pembelajaran dan tidak semangat dalam pembelajaran.

Pengalaman belajar akan didapatkan siswa melalui pertunjukan video. Dengan cara ini, siswa mampu menghayati kejadian yang berlangsung dan akhirnya saat mengambil keputusan sendiri. Kemudian diterapkan strategi *experiential learning* yaitu dengan metode *role play*, agar dalam proses pembelajaran nantinya siswa lebih aktif karena siswa diajak turut serta berperan sebagai pelaku dalam kejadian atau mengamati pelaku lain melakukan suatu kegiatan dalam kejadian yang sama sehingga siswa mempunyai pengalaman belajar yang baru. Pada tahap ini, siswa diajak untuk turut serta melakukan kegiatan yang melibatkan dirinya dalam suatu kejadian tertentu.

Ketiga, tahap kegiatan penutup guru menyimpulkan hasil pembelajaran, dan memberikan pesan kepada siswa untuk giat belajar agar siswa lebih termotivasi lagi sehingga minat siswa terhadap pembelajaran fiqh semakin meningkat dan tidak lupa memberikan tugas agar siswa di rumah mau belajar. Dengan pemberian tugas kepada siswa, diharapkan siswa lebih rajin lagi dalam belajar dan lebih siap ketika mata pelajaran fiqh akan dilaksanakan.

Penerapan strategi *experiential learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqh di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak baik secara konsep maupun praktek sudah terlaksana sesuai dengan konsep langkah-langkah dalam penerapan strategi *experiential learning*, hal ini terlihat bahwa:

1. Setelah menyampaikan materi pelajaran dengan memutar video, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok (untuk berdiskusi dan pelaksanaan *role play*)
2. Kemudian guru membagikan pertanyaan dan kemudian memberikan waktu kepada siswa untuk membaca sumber bacaan yang ada untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan, untuk diperankan. Pada tahap ini siswa melakukan

aktivitas belajar berpikir untuk menjawab atau memecahkan persoalan untuk memerankannya.

3. Setelah siswa berdiskusi bersama kelompoknya selesai, guru memberikan intruksi kepada masing-masing kelompok untuk memerankan tentang materi yang telah dipelajari siswa.
4. Ketika salah satu kelompok maju memerankan, kelompok lain memperhatikan dan mengamati agar nantinya siswa lebih paham sehingga mempunyai pengalaman belajar yang baru, dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.
5. Tidak lanjut dari apa yang telah diperankan siswa, siswa melakukan tanya jawab, diskusi dan mengomentari terhadap pelaksanaan kegiatan pemeranan. Hal ini dilakukan oleh kelompok selanjutnya.
6. Setelah selesai, guru memberikan penguatan tentang konsep pelaksanaan shalat berjamaah dan memberikan kesimpulan dan saran yang mendukung kepada siswa agar nantinya pada pelajaran yang akan datang lebih siap dan bersemangat tanpa adanya keraguan yang ada dalam dirinya, untuk memaparkan kembali hasil materi yang diperoleh sesuai dengan pengalaman siswa masing-masing.

Menurut Miftahul Huda, tahapan bermain peran (*role playing*) sebagai berikut:

- a. Guru menyusun atau menyiapkan skenario yang akan ditampilkan
- b. Guru menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dalam waktu beberapa hari sebelum pelaksanaan kegiatan belajar berlangsung
- c. Guru membentuk kelompok siswa yang masing-masing beranggotakan 5 kelompok
- d. Guru menjelaskan tentang kompetensi yang ingin dicapai
- e. Guru memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakukan skenario yang sudah dipersiapkan

- f. Masing-masing siswa berada dikelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan
- g. Setelah selesai tampil, masing-masing siswa diberikan lembar kerja untuk membahas atau member penilaian atas masing-masing kelompok.
- h. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya
- i. Guru memberikan kesimpulan dan evaluasi secara umum.⁶²

Berdasarkan pemaparan deskripsi mengenai implementasi strategi *experiential learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqih maka sudah jelas bahwa dalam penerapannya sudah bisa dikatakan berhasil sebagai usaha untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan adanya sikap antusias siswa dalam pembelajaran, dengan cara mengeluarkan pendapat atau ide, bertanya, menjawab pertanyaan, dan melaksanakan bermain peran.

Dalam hal keaktifan siswa, teori yang disebutkan dalam bukunya Novan Andy Wiyani, menjelaskan bahwa dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, guru menggunakan strategi pembelajaran aktif. Strategi pembelajaran aktif ini merupakan teknik yang dapat digunakan oleh guru yang bertujuan untuk menjadikan siswa belajar secara aktif. Ketika siswa belajar aktif berarti merekalah yang mendominasi pembelajaran, alhasil pembelajaran pun menjadi berpusat pada siswa.⁶³

Keterlibatan belajar aktif siswa dalam pembelajaran akan menjadikan siswa mempunyai pengalaman belajar mengenai materi

⁶² Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, hlm. 208.

⁶³ Novan Andy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan Tata Ruang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*, AR-RUZZ MEDIA, Yogyakarta, 2013, hlm. 172-173.

yang disampaikan guru akan menjadi banyak, dan menjadikan pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa.

Dalam bukunya Mel Silberman yang berjudul *Handbook Experiential Learning* bahwa: hanya sekadar memiliki pengalaman itu tidaklah berarti sama dengan belajar darinya. Tindakan dan pikiran harus dihubungkan. Pengalaman bisa jadi melandasi semua pembelajaran tetapi ia tidak selalu membuahkan pembelajaran.⁶⁴

Dengan kata lain siswa harus terlibat dengan pengalaman dan merenungkan apa yang terjadi, bagaimana, dan mengapa itu terjadi. Selain itu, siswa harus terlibat aktif dalam pembelajaran agar nantinya bisa memperoleh pengalaman belajar baru, sehingga menjadikan pembelajaran menjadi berkesan dan bermakna. Menurut Oemar Hamalik, prinsip belajar sambil berbuat (*learning by doing*) berasumsi bahwa para siswa dapat memperoleh lebih banyak pengalaman dengan cara keterlibatan secara aktif dan personal, dibandingkan bila mereka hanya melihat materi konsep.⁶⁵

c. Tahap Penilaian (Evaluasi)

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *experiential learning*, guru mata pelajaran fiqih melakukan penilaian atau evaluasi. Di mana adanya penilaian atau evaluasi aspek kognitif, afektif, psikomotorik dapat tercapai dengan baik. Penilaian dapat dilihat dari hasil-hasil ulangan mereka, baik ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.

Adapun implementasi strategi *experiential learning* pada mata pelajaran fiqih di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak bertujuan agar siswa memiliki keaktifan dalam pembelajaran dan siswa mempunyai pengalaman baru dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa dan mampu menerapkan pada kehidupan sehari-hari.

⁶⁴ Mel Silberman, *Handbook Experiential Learning*, terj. M. Khozim, Nusamedia, 2015, hlm. 3.

⁶⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, hlm.212.

Aspek yang menjadi penekanan dalam evaluasi ini adalah pada aspek afektif yakni pada proses pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan dengan mengobservasi terhadap sikap siswa disaat mengikuti, merespon, serta keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga evaluasi lebih ditekankan pada saat proses belajar. Akan tetapi, hasil belajar juga dipertimbangkan sebagai nilai dari aspek kognitifnya.

Adapun evaluasi yang digunakan di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak yaitu aspek kognitif atau pemahaman materi yang menggunakan cara tes tertulis, dilakukan pada kegiatan pembelajaran berlangsung, memberikan tugas pekerjaan rumah dan ketika ulangan harian maupun semester, sedangkan aspek psikomotorik dinilai ketika siswa sedang melakukan metode *role playing* yaitu memerankan apa yang diperintahkan oleh guru di dalam jam pembelajaran

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *experiential learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqih sudah dalam kategori baik, karena telah memenuhi standar pelaksanaan sebuah pembelajaran. Dengan diterapkannya strategi *experiential learning* siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

2. Analisis Data tentang Faktor pendukung dan penghambat implementasi Strategi *Experiential Learning* dalam meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran fiqih di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

Suatu pembelajaran agar mencapai tujuan yang sesuai dengan apa yang diharapkan, banyak dipengaruhi oleh berbagai hal, diantaranya adalah strategi pembelajaran yang digunakan, materi yang diberikan, lingkungan dan sarana belajar serta guru dan siswa. Keberhasilan strategi *experiential learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran fiqih di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak didukung oleh beberapa faktor, faktor pendukung yang mempengaruhi

penerapan strategi *experiential learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa adalah, sebagai berikut:

a. Guru

Guru merupakan faktor dominan dan paling penting dalam suatu pelaksanaan pendidikan, karena peserta pendidikan dan pelatihan guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri siswa agar menjadi proses belajar yang efektif. Dalam keadaan apapun, kehadiran pengajar dalam kegiatan belajar mengajar masih tetap memegang peranan penting.

Hal ini disebabkan peranan guru dalam pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, ataupun computer yang paling canggih sekalipun. Masih banyak unsur manusiawi yaitu sikap, sistem, nilai, perasaan, kerjasama. Motivasi, kebiasaan dan lain sebagainya.⁶⁶ Dari teori di atas pendidik guru peranan yang paling penting dalam proses belajar mengajar meskipun dalam proses belajar mengajar menggunakan pembelajaran aktif yang terbaikpun guru masih sangat dibutuhkan karena guru sebagai fasilitator untuk menyampaikan pesan materi tersebut.

Guru yang berkemampuan tinggi akan mempengaruhi dalam keberhasilan pembelajaran. Kemampuan guru fiqih di MTs Mazro'atul Huda memiliki kemampuan yang tinggi, dilihat dari tataran desain perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, bapak Ahmad Rodhi memiliki kemampuan mengimplementasikan perencanaan pembelajaran ke dalam proses pembelajaran yang mencakup kemampuan menerapkan keterampilan dasar mengajar, dan keterampilan mengembangkan berbagai metode pembelajaran. Selain itu, bapak Ahmad Rodhi juga memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampuhnya, dengan begitu memiliki pandangan dan wawasan yang

⁶⁶ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Yrama Widya, Bandung, 2013, hlm. 346

luas terhadap pendidikan agama Islam dan pemahaman tentang gaya belajar, strategi dan metode pembelajaran.

Menurut Wina Sanjaya, Ada beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas dipandang dari sudut guru, yaitu kemampuan guru, sikap profesionalitas guru, latar belakang pendidikan guru dan pengalaman mengajar.

1) Kemampuan guru

Guru yang memiliki kemampuan yang tinggi akan bersikap kreatif dan inovatif yang selamanya akan mencoba menerapkan berbagai penemuan baru yang dianggap lebih baik untuk membelajarkan siswa.

2) Sikap profesionalitas guru

Sikap profesionalitas guru berhubungan dengan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Guru yang profesional selamanya akan berusaha untuk mencapai hasil yang optimal.

3) Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru.

Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru akan sangat berpengaruh dalam implementasi pembelajaran yang berorientasi aktivitas siswa. Dengan latar belakang pendidikan yang tinggi memungkinkan guru memiliki pandangan dan wawasan yang luas terhadap variable-variabel pembelajaran seperti, pemahaman psikologi anak, pemahaman terhadap unsure lingkungan, dan pemahaman terhadap berbagai model dan metode pembelajaran.⁶⁷

b. Siswa

Siswa sudah memiliki pengetahuan dasar tentang materi adzan, iqomah dan shalat berjama'ah, dengan bekal materi yang diperoleh menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran. Antusiasme siswa MTs Mazro'atul Huda dalam mengikuti proses pembelajaran fiqih dengan menggunakan strategi *experiential learning* sangat tinggi hal ini terlihat dari aktivitas bertanya, berdiskusi siswa, dan bermain peran. Siswa yang memiliki motivasi dan minat belajar yang tinggi merupakan salah

⁶⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2010, hlm.143-144.

satu faktor positif yang mempengaruhi penerapan strategi *experiential learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Slameto menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam belajar salah satunya yaitu

- 1) Faktor psikologis, meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
 - a) Intelegensi, intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama siswa mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya.
 - b) Perhatian, agar siswa dapat belajar dengan baik usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.
 - c) Minat, bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari dan disimpai, karena minat menambah kegiatan belajar.
 - d) Bakat, jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pasti lebih giat lagi karena dalam belajar.
 - e) Motif, motif yang kuat sangat diperlukan dalam belajar, di dalam membentuk motif yang kuat dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat.
 - f) Kesiapan, kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.⁶⁸

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak sangatlah mendukung penerapan strategi *experiential learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa, kondisi kelas yang nyaman, terpasang LCD, proyektor sehingga ketika menyampaikan materi, guru bisa memperlihatkan video yang sesuai dengan materi sehingga guru dalam mengajar menjadi lebih menarik dan siswa lebih bersemangat, dan adanya dua kipas angin dan mic atau pengeras suara agar siswa

⁶⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm.75-77.

semuanya mendengar penjelasan dari guru. Selain itu juga terdapat perpustakaan yang dimanfaatkan oleh siswa untuk mendapatkan pengetahuan baru yang belum siswa dapatkan sebelumnya, buku yang tersedia juga cukup memadai.

Wina Sanjaya menjelaskan keberhasilan implementasi pembelajaran yang berorientasi ada aktivitas dipengaruhi oleh ketersediaan sarana belajar. diantaranya yaitu

1) Ruang kelas, kondisi ruang kelas yang sempit misalnya akan mempengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar. Kelas yang tidak ditata dengan rapi, ventilasi yang kurang memadai akan membuat siswa cepat lelah dan tidak bergairah dalam belajar.

2) Media dan sumber belajar

Dengan ketersediaan berbagai sumber informasi seperti buku, majalah, koran, atau dari media elektronik seperti internet, komputer akan memungkinkan siswa belajar dari berbagai sumber tanpa harus menunggu penjelasan dari guru. Dengan begitu, keberhasilan penerapan strategi yang berorientasi pada aktivitas akan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan pemanfaatan media dan sumber belajar.⁶⁹

d. Lingkungan belajar

Lokasi madrasah yang jauh dari keramaian, sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Madrasah yang berdekatan dengan tempat ramai, tentunya akan mengganggu pembelajaran dan kenyamanan siswa. MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak berlokasi di dekat pemukiman warga, sehingga tidak mengganggu jalannya pembelajaran karena tidak terdengar ramai.

Iklim sosial, dalam hal ini seluruh warga kelas, dan warga masyarakat sekitar MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak juga mempengaruhi dalam implementasi startegi experiential learning dalam meningkatkan keaktifan siswa. Keharmonisan hubungan antara guru dengan guru, guru dengan siswa, guru dengan kepala madrasah, dan antara pihak madrasah dengan orang tua siswa. Dalam pembelajaran

⁶⁹*Op.Cit*, Wina Sanjaya hlm 145.

terjalin hubungan harmonis antara siswa dengan guru, hal ini dilihat dari sikap siswa yang menghormati, dan senang terhadap guru mata pelajaran fiqih.

Menurut Wina Sanjaya, faktor lain yang mempengaruhi implementasi pembelajaran yang berorientasi pada aktifitas siswa yaitu faktor lingkungan belajar, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan psikologis. Lingkungan fisik meliputi keadaan dan kondisi sekolah, keadaan guru, sedangkan lingkungan psikologis misalnya keharmonisan hubungan semua anggota madrasah.⁷⁰ Oleh karena itu, tidak mungkin pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa dapat diimplementasikan dengan sempurna manakala tidak terjadil hubungan yang baik antara semua pihak yang terlibat.

Selain dari faktor di atas, yang tergolong faktor pendukung yang mempengaruhi implementasi strategi *experiential learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa, juga terdapat faktor penghambat yang mempengaruhi implementasi strategi *experiential learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa, yaitu :

a. Alokasi waktu

Implementasi strategi *experiential learning* membutuhkan waktu yang relatif lama. Dalam hal ini yaitu, terkadang siswa ketika disuruh berdiskusi, ketika ditanya kesiapan untuk memerankan peran, ada kelompok yang belum siap, hal ini menjadikan pembelajaran tidak selesai pada waktunya dan melebihi waktu yang telah ditentukan.

b. Tingkat kemampuan siswa yang berbeda

Jumlah siswa yang banyak sehingga tingkat kemampuannya beragam. Ada siswa yang sudah mempunyai pengalaman belajar tentang materi yang diajarkan oleh guru, ada juga siswa yang pengalaman belajarnya tentang materi belum mempunyai pengalaman belajar mengenai materi yang diajarkan. Ada siswa yang

⁷⁰ *Op.Cit*, Wina Sanjaya, hlm. 146.

sangat cepat dalam menangkap pelajaran yang disampaikan guru, tetapi ada juga siswa yang lambat dalam menangkap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini menjadi faktor negatif dalam implementasi strategi *experiential learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa.

c. Kurangnya persiapan dari guru

Kurangnya persiapan dari guru yang di maksud di sini yaitu, guru kurang bisa menyajikan video melalui LCD dan masih membutuhkan bantuan dari guru lain, sehingga menyebabkan waktu dalam pembelajaran terbuang dengan sia-sia. Guru yang kurang persiapan ketika masuk kelas juga menjadi faktor negatif implementasi strategi *experiential learning* dalam meningkatkan keaktifan siswa, karena sebelum masuk kelas, guru harus menyiapkan segala sesuatunya agar pembelajaran berlangsung secara maksimal.

